

BAB I

PENGANTAR

A. Latar Belakang

Suatu organisasi dalam perusahaan hendaknya dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, dan menyadari akan kehadiran teknologi informasi yang dapat memberikan banyak manfaat untuk perusahaannya. Teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu aktivitas bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi, Haag dan Keen (Kadir dan Triwahyuni, 2003). Menurut Martin (Kadir dan Triwahyuni, 2003) teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi. Salah satu teknologi informasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau berkomunikasi adalah sosial media. Sosial media atau jejaring sosial adalah sebuah pengembangan bentuk kreasi informasi dan interaksi yang mempunyai potensi signifikan untuk pemasaran, Morrison dan Weaver (Jansen, Sobel, & Cook, 2011). Menurut LAI (Muningsih, 2014) media sosial menggunakan *internet* dan berbasis teknologi web untuk merubah siaran media monolog menjadi media dialog sosial. Beberapa media sosial yang ada seperti *Facebook*, *MySpace*, *Twitter*, *Google⁺* dan lain sebagainya. *Facebook* menjadi salah satu media sosial yang paling populer saat ini karena penggunaanya terus meningkat dari waktu ke waktu, (Muningsih, 2014). *Facebook* adalah jejaring sosial (*social network*) yang bisa dimanfaatkan pengguna untuk saling

mengenal dan berkomunikasi dalam berbagai keperluan dan juga bersifat rekreasi Mardiana dan Rizky (Robiko, Solihatin & Timoera, 2013). Melalui *facebook* tersebut dapat mempertahankan komunikasi dengan pengguna *facebook* lainnya, apalagi yang terhalang oleh jarak. Adanya *facebook* tersebut dapat memudahkan penggunaannya untuk menjalin komunikasi dengan orang-orang terdekatnya yang mungkin tidak berada dalam satu waktu yang sama atau jarak jauh. Sukiwun, Semuel, dan Brahmana (2014) mengatakan bahwa kemudahan mengakses informasi melalui *internet* dimanfaatkan oleh perusahaan-perusahaan ataupun pedagang karena memberikan peluang yang cukup besar dalam perdagangan.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan *facebook* juga dapat memberikan efek negatif terhadap penggunaannya. Penggunaan *facebook* yang terlalu sering dapat berdampak pada psikologis seseorang, seperti terjadinya pengisolasian diri dan menghambat interaksi dengan sesamanya karena terlalu asik dengan *facebook*-nya. (Sitis, dalam Dewi & Kuncoro, 2011). Seperti yang diketahui, beberapa perusahaan bahkan melarang penggunaan *facebook* dan media sosial lainnya saat jam kerja berlangsung. Berdasarkan *study* yang dilakukan oleh Robert Half Technology, sebuah perusahaan konsultan melarang pegawainya untuk menggunakan jejaring sosial media ketika sedang bekerja, salah satunya *facebook*. Perusahaan hanya memperbolehkan penggunaan jejaring sosial untuk tujuan bisnis, (beritanet.com). Selain itu, seperti yang dikutip (laksamana13.wordpress.com) beberapa perusahaan menutup akses situs jejaring sosial di areal perkantorannya. Hal ini dilakukan karena banyak pegawai yang pada saat jam kerja berlangsung justru membuka *facebook* atau menggunakan

fasilitas internet untuk bermain *game* sehingga membuat kinerja dan produktivitas kerja menurun. *Survey* dari perusahaan peneliti IT, Nucleus Research menunjukkan bahwa produktivitas pegawai menurun disebabkan membuka *facebook* selama 2 jam per hari ketika jam kerja, dimana akses *facebook* tersebut tidak berkaitan dengan pekerjaannya, (beritanet.com).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan responden, didapatkan hasil bahwa responden mengakses sosial media *facebook* di saat jam kerja sedang berlangsung. Responden masuk kerja dimulai pukul 07:00 WIB, akan tetapi pekerjaan responden mulai aktif saat pukul 08:00 WIB. Sebelum responden mulai aktif melakukan pekerjaannya, responden menggunakan waktu tersebut untuk mengakses sosial media *facebook* yang tidak ada kaitannya dengan pekerjaan yang diembannya. Responden mengakses sosial media *facebook* menggunakan jaringan *wifi* perusahaan. Akan tetapi, setelah jaringan *wifi* perusahaan dinonaktifkan untuk akses sosial media, responden tetap berusaha mengakses *facebook* saat jam kerja sedang berlangsung dengan menggunakan jaringan pribadi dari ponsel miliknya meskipun jaringan tersebut tidak terlalu bagus. Fenomena penggunaan fasilitas *facebook* secara tidak tepat pada dasarnya bisa dihindari dengan menerapkan mekanisme yang dapat membantu mengatur dan mengarahkan perilaku yaitu kontrol diri. Kontrol diri menurut Puspitadesi, Yuliadi, dan Nugroho (2013) kontrol diri merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk mengatur, mengarahkan, dan membimbing tingkah lakunya sendiri, serta mengendalikan berbagai keinginan pribadi yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku. Apabila kontrol diri

individu tekun dan tetap bertahan dengan tugas yang harus dikerjakan, walaupun mengalami banyak hambatan, dapat mengubah perilaku menyesuaikan dengan aturan atau norma yang berlaku dimana ia berada, tidak menunjukkan perilaku yang emosional atau meledak-ledak, dan bersifat toleran atau dapat menyesuaikan diri terhadap situasi yang tidak dikehendaki, Forzano dan Logue (Ruhban, 2013). Kontrol diri dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal Ghufro dan Risnawati (Shohibullana, 2014), yang juga meliputi beberapa aspek yaitu aspek kontrol perilaku (*behavioral control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan kontrol dalam mengambil keputusan (*desicion control*) Averill (Puspitadesi, Yuliadi & Nugroho, 2013). Widiani, Retnowati dan Hidayat (2004) mengatakan bahwa individu yang kontrol dirinya rendah tidak mampu mengarahkan dan mengatur perilaku.

Setiap karyawan dituntut untuk menunjukkan *performance*-nya semaksimal mungkin dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan yang diembannya di tempat karyawan tersebut bekerja agar tujuan dari suatu perusahaan dapat tercapai, sehingga karyawan sebaiknya tidak melakukan aktivitas apapun di luar pekerjaannya pada saat jam kerja sedang berlangsung. Hal ini juga terkait konteks profesionalisme dalam bekerja. Penggunaan *facebook* disaat jam kerja tentu akan mengganggu kinerja karyawan karena waktu yang seharusnya digunakan untuk menyelesaikan pekerjaannya justru digunakan untuk mengakses internet yang tidak berkaitan dengan pekerjaannya sehingga pekerjaan yang seharusnya karyawan kerjakan menjadi terbengkalai. Disinilah, karyawan hendaknya memiliki pengendalian diri yang baik terutama dalam menggunakan sosial media

facebook, memberikan batasan-batasan yang pasti terhadap dirinya sendiri, bertahan dalam mengerjakan pekerjaannya, sehingga karyawan dapat fokus dalam menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan apa yang dituntut oleh perusahaan.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang dapat mengendalikan penggunaan sosial media *facebook* adalah dengan memiliki kontrol diri yang baik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran mengenai kontrol diri karyawan terhadap penggunaan sosial media *facebook* pada saat jam kerja secara lebih mendalam.

B. Rumusan Masalah

Jejaring sosial media *facebook* sudah banyak digunakan dikalangan masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. *Facebook* menjadi salah satu media sosial yang paling diminati karena dapat diakses di mana saja dan kapan saja selama terdapat layanan internet. Akan tetapi, dewasa ini banyak penggunaan *facebook* yang tidak dilakukan secara tepat, seperti mengakses *facebook* pada saat jam kerja sedang berlangsung. Hal tersebut tentu dapat mengganggu kinerja kerja para pegawai atau karyawan itu sendiri. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengendalian diri karyawan dalam penggunaan jejaring sosial media *facebook* di lingkungan kerja khususnya pada saat jam kerja sedang berlangsung.

C. Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pertanyaan penelitian yang dibuat oleh peneliti. Adanya pertanyaan tersebut agar peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam tentang kontrol diri karyawan. Berikut pertanyaannya :

Bagaimana kontrol diri responden dalam penggunaan *facebook* agar tidak mengganggu pekerjaannya?

Untuk keperluan apa responden mengakses *facebook*?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kontrol diri karyawan dalam penggunaan sosial media *facebook* di lingkungan kerja (pada saat jam kerja).

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Karyawan menggunakan sosial media *facebook* dengan sebagaimana mestinya, yaitu digunakan untuk berkomunikasi dengan teman dan mencari informasi.

2. Manfaat Teoritis

Memperoleh informasi tentang kontrol diri karyawan dalam menggunakan sosial media *facebook* di dalam perusahaan.

F. Signifikansi dan Keunikan Penelitian

Penelitian tentang kontrol diri ini sebelumnya sudah pernah dilakukan, yaitu tentang hubungan kontrol diri dengan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa, kontrol diri dan perilaku konsumtif pada siswa SMA, dan figur kelekatan orangtua dan kontrol diri. Akan tetapi, penelitian sebelumnya belum menjabarkan tentang kontrol diri individu dalam penggunaan *facebook*. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengulas lebih dalam lagi terkait kontrol diri individu dalam penggunaan jejaring sosial media *facebook*. Selain ingin mengetahui

kontrol diri pada individu terkait dengan adanya peraturan UU ITE dalam penggunaan dunia maya, penelitian ini juga menjabarkan efek psikologis dalam penggunaan jejaring sosial media *facebook*.

G. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang kontrol diri dilakukan oleh Aini dan Mahardayani (2011) yang berjudul Hubungan antara Kontrol Diri dengan Prokrastinasi dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Universitas Muria Kudus. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Muria Kudus yang sudah mengambil mata kuliah skripsi minimal dua semester dan menempuh masa studi aktif lebih dari 8 semester. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empirik hubungan antara kontrol diri dengan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Universitas Muria Kudus.

Selain itu, juga pernah dilakukan penelitian oleh Shohibullana (2013) tentang kontrol diri dan perilaku konsumtif yang berjudul Kontrol Diri dan Perilaku Konsumtif pada Siswa SMA (Ditinjau Dari Lokasi Sekolah). Subjek penelitiannya adalah remaja laki-laki dan perempuan yang menjadi peserta didik Sekolah Menengah Atas yang dilakukan di dua tempat yang berbeda, yaitu SMAN 1 Pagak kabupaten Malang dan SMAN 8 Malang. Hasil penelitian yang dilakukan di kedua SMA tersebut menjelaskan bahwa dari sekolah yang tempatnya berdekatan dengan Mall sebagian besar siswanya memiliki kontrol diri dengan kategori tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Puspitadesi, Yuliadi dan Nugroho (2013) tentang figur kelekatan orangtua dan kontrol diri. Penelitian ini dilakukan dengan

judul Hubungan antara Figur Kelekatan Orangtua dan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Remaja SMA N 11 Yogyakarta. Subjek penelitiannya adalah remaja SMA 11 Yogyakarta dan hasil dari penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara figur kelekatan orangtua dan kontrol diri dengan perilaku seksual remaja SMA 11 Yogyakarta.

Selain itu, juga telah dilakukan penelitian tentang *facebook* yang dilakukan oleh Nuryani pada tahun 2014 dengan judul Hubungan Intensitas Mengakses *Facebook* dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja, yakni siswa kelas X dan XI SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang.

Penelitian tentang jejaring sosial juga telah dilakukan oleh Nurmandia, Wigati dan Masluchah pada tahun 2013 yang berjudul Hubungan antara Kemampuan Sosialisasi dengan Kecanduan Jejaring Sosial. Subjek penelitiannya adalah siswa-siswi MAN Jombang dengan jumlah populasi 65 orang yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan dengan batasan usia 16-18 tahun. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Random Sampling*.

3. Keaslian Topik

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, adapun penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menggambarkan tentang kontrol diri karyawan dalam penggunaan sosial media *facebook*.

4. Keaslian Teori

Penelitian yang dilakukan oleh Aini dan Mahardayani (2011) yang meneliti tentang Hubungan antara Kontrol Diri dengan Prokrastinasi dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Universitas Muria Kudus menggunakan teori yang dikemukakan oleh Goldfried dan Marbaum (dalam Muhid, 2009). Shohibullana (2013) yang meneliti tentang Kontrol Diri dan Perilaku Konsumtif pada Siswa SMA (Ditinjau Dari Lokasi Sekolah) mengacu pada teori Gottfredson dan Hirchi (Hamzani, 2013). Sedangkan penelitian ini tentang kontrol diri karyawan dalam penggunaan sosial media *facebook* menggunakan teori yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitadesi, Yuliadi dan Nugroho (2013) tentang figur kelekatan orangtua dan kontrol diri yakni mengacu pada teori Averill (1973).

5. Keaslian Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara pada karyawan yang bekerja di dalam perusahaan X terkait kontrol diri karyawan dalam penggunaan sosial media *facebook*. *Guide interviewe* yang akan digunakan dalam proses wawancara bertujuan untuk mengetahui secara mendalam tentang kontrol diri karyawan dalam penggunaan sosial media *facebook*.

6. Keaslian Subjek

Penelitian Puspitadesi, Yuliadi dan Nugroho (2013) menggunakan subjek remaja SMA 11 Yogyakarta. Sedangkan penelitian yang dilakukan

oleh Shohibullana (2013) menggunakan subjek remaja laki-laki dan perempuan di SMAN 1 Pagak dan SMAN 8 Malang. Penelitian oleh Aini dan Mahardayani (2011) menggunakan subjek mahasiswa Universitas Muria Kudus yang sudah mengambil mata kuliah skripsi minimal dua semester dan menempuh masa studi aktif lebih dari 8 semester. Sedangkan subjek pada penelitian ini adalah karyawan laki-laki atau perempuan yang bekerja di perusahaan X tanpa membatasi usia dan yang memiliki akun sosial media *facebook*.

